

Regulasi Diri Remaja Pecinta Korean Pop di Semarang Terhadap Prestasi Akademik

Sanas Surayya¹, Heri Saptadi Ismanto², Agus Setiawan³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email : sanas.surayya@gmail.com¹, herisaptadi@yahoo.com.id², agussetiawan@upgris.ac.id³

Abstrak

Ketertarikan manusia pada budaya Korea atau dikenal Demam Korea, Khususnya minat mereka pada music pop Korea atau Kpop telah melanda remaja di berbagai negara, termasuk Indonesia. Tidak sedikit penggemar Kpop khususnya dikalangan remaja yang masih sekolah. Tak jarang, beberapa dari mereka bahkan dapat lebih giat dalam belajar dibandingkan teman-teman seusianya yang lain demi mendapatkan nilai terbaik dan memenuhi impian mereka untuk dapat meneruskan pendidikan di Negara ginseng tersebut. Mengenai masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui regulasi belajar pada remaja Pecinta Korean Pop. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah empat remaja pecinta EXO Semarang, empat orang tua dan empat guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah mereka masing-masing. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan analisis dan penemuan data menunjukkan bahwa penerapan regulasi diri dari hasil wawancara yang dikatakan oleh remaja pecinta *Korea Pop* sudah tergolong baik. Selain itu hasil temuan dalam penelitian ini juga menghasilkan bahwa aspek regulasi diri yang sering diterapkan oleh remaja pecinta *Korean Pop* Semarang adalah aspek perencanaan. Aspek perencanaan ini sering diterapkan oleh remaja pecinta *Korea Pop* Semarang dimana remaja sudah dapat mengatur diri untuk menentukan waktu dan sumberdaya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar. keempat subjek lebih mementingkan sekolah daripada *Kpop*. Hal ini dapat dilihat dari prestasi akademik yang mereka miliki. Meskipun mereka pecinta *k-pop* mereka tetap mengutamakan kewajiban mereka sebagai seorang pelajar.

Kata Kunci: *Regulasi Diri, Korean Pop, EXO.*

Abstract

Human interest in Korean culture or known as Korean Fever, especially their interest in Korean pop music or Kpop has hit teenagers in various countries, including Indonesia. Not a few Kpop fans, especially among teenagers who are still in school. Not infrequently, some of them can even be more active in learning than their peers in order to get the best grades and fulfill their dreams of being able to continue their education in the ginseng country. Regarding this issue, this study aims to determine the learning regulations of young Korean lovers. Pop. This research was conducted using qualitative research methods with descriptive methods. The respondents in this study were four teenagers who loved EXO Semarang, four parents and four Guidance and Counseling teachers in their respective schools. The research data were obtained through interviews, observation and documentation. Based on the analysis and data findings, it shows that the application of self-regulation from the results of interviews said by teenagers who love Korean Pop is quite good. In addition, the findings in this study also show that the aspect of self-regulation that is often applied by teenagers who love Korean Pop Semarang is the planning aspect. This planning aspect is often applied by teenagers who love Korean Pop Semarang where teenagers can manage themselves to determine the time and resources available for learning tasks. the four subjects are more concerned with school than Kpop. This can be seen from their academic achievements. Even though they are k-pop lovers, they still prioritize their obligations as students.

Keywords: *self regulation, Korean Pop, EXOL.*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi juga berkembang pesat dan canggih mengikuti arus kemajuan globalisasi. Globalisasi sendiri merupakan proses kebudayaan yang sudah mendunia yang membuat hubungan antar Negara menjadi semakin terbuka dan bebas. Hal inilah yang membuat beberapa budaya asing masuk ke Indonesia dengan cepat. Canggihnya teknologi dan kemudahan akses internet membuat masyarakat mudah mencari informasi apapun yang diinginkan. salah satu budaya yang saat ini sedang menjadi trend di Indonesia maupun di Negara lain adalah budaya *Korean Pop*.

Korea Selatan menjadi salah satu negara yang mempopulerkan budaya pop saat ini. Aktor dan aktris serta musisinyalah yang berhasil “menyihir” berbagai kalangan. Kecintaan terhadap budaya korea atau terkenal dengan istilah Demam Korea telah menjadi salah satu fenomena yang melanda masyarakat di berbagai Negara, termasuk Indonesia. Dari seluruh populasi masyarakat pecinta budaya korea, remaja menjadi kelompok usia yang paling banyak populasinya terdapat 57% fans *Korean Pop* berada dalam usia remaja dan dewasa awal sekitar 12-20 tahun. Budaya Korea benar-benar hampir mendominasi seluruh penduduk Indonesia, lebih dari 270 juta jiwa di Indonesia, beberapa dari mereka menyukai industry *intertainment* terutama music dan drama (Kumparan, 2021).

Salah satu budaya korea yang saat ini digandrungi oleh kelompok remaja, termasuk remaja Indonesia adalah music pop Korea atau *K-pop* dan populer dengan istilah *Korean Pop*. Hasil penelitian Boon & Lomore (dalam Dewi dan Indrawati, 2019: 291) menunjukkan bahwa 75% individu pada masa dewasa awal cenderung memiliki ketertarikan yang kuat terhadap selebriti dalam kehidupannya, seperti idola pop, bintang film, dan sebagainya. Dengan adanya budaya *Korean Pop* di Indonesia, sikap berlebihan para penggemar juga meningkat. Remaja jadi terdorong untuk mengikuti atau meniru kebudayaan korea atau idola *Korean Pop* mereka yang biasa disebut *bias*.

Musik *Korean Pop* sendiri mampu menciptakan banyak fans dari berbagai macam *fandom* yang tersebar diseluruh dunia. *Fandom* yang berasal dari berbagai *idol group* misalnya seperti VIP yang merupakan nama penggemar untuk BIGBANG, ELF (*Ever Lasting Friends*) sebutan untuk penggemar Super Junior, EXO-L bagi penggemar EXO, atau pun ARMY untuk penggemar BTS (*Bangtan Boys*), semuanya menjadi satu kesatuan besar di bawah naungan *fandom Korean Pop*. Indonesia memuncaki daftar dengan jumlah penggemar *Korean Pop* terbanyak di twitter sepanjang juli 2020 hingga juni 2021 (Tempo.com). Indonesia menjadi peringkat pertama dalam daftar Negara dengan jumlah twit tentang *Korean Pop* terbanyak selama dua tahun berturut-turut sebanyak 7,5 miliar twit tentang Kpop pada periode 2020-2021 (Kompas.com).

SM Entertainment dan Dear you membuat aplikasi berbayar. Aplikasi tersebut menyuguhkan berbagai macam fitur untuk mendekatkan penggemar pada idola. Salah satu fitur menarik di aplikasi ini adalah *Dear You Bubble*, yang memberikan kesempatan bagi penggemar untuk bertukar pesan dengan idolanya langsung. Aplikasi ini mengharuskan kita untuk mengeluarkan dana demi mendapatkan keuntungan *Dear You Bubble*.

Banyaknya peminat *Korean Pop* ini memuat berkembangnya komunitas-komunitas pencinta *Korean Pop*. Di Indonesia sendiri komunitas yang paling menonjol perkembangannya adalah komunitas Korean Pop. Namun belum ada data statistic resmi yang menunjukkan jumlah penggemar Korea di Indonesia. Jumlah penggemar Korea di Indonesia dapat tergambar dari jumlah pengikut akun twitter @koreanindo sebanyak 189.500 orang di Indonesia (Twitter, Mei 2022). Kemudian dari jumlah penonton konser *Korean Pop* di Indonesia berikut tiga konser tersukses di Indonesia, SMTOWN Live World Tour III sebanyak 45.000 orang. SuperShow IV- Super Junior lebih dari 25.000 orang, dan Hands Up Tour Concert 2PM lebih dari 6.000 orang (Kapanlagi.com).

Peningkatan jumlah penggemar *Korean Pop* baik dikalangan remaja maupun dewasa memicu beberapa orang untuk membentuk sebuah komunitas. Berawal dari kecintaan dan kesamaan terhadap berbagai macam idol *boyband/girlband* yang digemari. Terdapat kesamaan hobi dalam menggemari idol *Korean Pop* yang kemudian mendorong munculnya komunitas-komunitas yang mengatasnamakan dirinya sebagai kelompok pecinta *Korean Pop*. Beraneka macam kegiatan dilakukan para anggota komunitas dengan sesama anggota komunitas diantaranya mengobrol tentang *Korean Pop* dan kegiatan sehari-hari mereka, latihan menari bersama, jalan-jalan, makan,

karaoke, dan tentu saja saling bertukar data tentang *Korean Pop*, seperti video, film, foto dan lagu.

Layaknya budaya barat atau budaya luar lainnya yang berkembang di Indonesia, setiap budaya baru yang masuk ke Indonesia memiliki dua sisi yang berbeda, ada baik dan ada buruk, begitupun budaya Korea atau *Korean Pop* itu sendiri. Sebagai remaja yang sangat terobsesi dan mengandrungi hal-hal yang berbau Korea misalnya seperti *Korean Pop*, drama, bahkan produk-produk, membuat mereka banyak mengeluarkan uang hanya untuk membeli DVD, menonton konser hingga ke luar negeri. Selain itu dampak negative lainnya adalah terjadinya *fanwar*. *Fanwar* berasal dari kata *fan* yang berarti *fans* dan *war* yang memiliki arti perang. Dengan kata lain *fanwar* adalah dari perbedaan *fandom* dan ketidaksukaan satu *fandom* dengan *fandom* yang lain yang bermula dari saling balas komentar di dunia maya yang saling menjelekan idola satu sama lain.

Berkembangnya komunitas *Korean Pop* diberbagai kota merupakan sebuah realitas yang dihasilkan dari perkembangan sosial masyarakat yang semakin meluas. Salah satu komunitas *Korean Pop* yang berada di Kota Semarang adalah EXOL. EXOL adalah nama komunitas penggemar dari EXO. EXO merupakan boyband Korea Selatan yang bernaung di bawah SM *Entertainment*. Dibentuk pada tahun 2011, boyband ini terdiri dari 12 member yang dibagi dalam dua *subgroup* EXO-K dan EXO-M. EXO meraih puncak kepopuleran dengan dirilisnya album pertama mereka yang menelurkan single hit "*Growl*". *Single* tersebut sukses baik secara kritikal maupun komersial, serta berhasil memenangkan penghargaan "Disk Daesang" di Golden Disk Award ke-28 dan Album Terbaik Tahun 2018 di Mnet Asian Music Award ke-15.

Dari sekian banyak fansite yang mengatasnamakan EXOL (nama panggilan untuk fans EXO) EXOnesia merupakan salah satu fansite aktif EXOL yang masih bertahan dan selalu memberikan update atau informasi berbagai kegiatan EXO. Selain itu EXOnesia merupakan fansite pertama yang dibangun oleh EXOL di Indonesia. Berbeda dengan *fandom* sosial media yang cenderung ganya memiliki komunikasi satu arah, fansite khususnya EXOnesia lebih aktif berinteraksi dengan para memebnya dengan cara mengadakan pertemuan atau *gathering* dengan sesama member dari fansite ataupun melakukan amal, sampai menonton konser idola mereka bersama.

Komunitas EXOL di Kota Semarang sendiri anggotanya berasal dari Kota Semarang dan Sekitarnya. Komunitas ini terbentuk tidak lain adalah sebagai wadah untuk saling berbagi informasi tentang idola mereka. Berbagai macam kegiatan sudah dilakukan komunitas ini diantaranya mengadakan event rutin, mengadakan donasi, saling bertemu pada acara *Korean Pop Festival*, dan acara yang lainnya. komunitas EXOL tentunya memiliki makna-makna terkait di dalam komunitasnya, serta memiliki pandangan hidup yang berbeda dari budaya mainstream yang telah dibuat dan di jalankan dalam kehidupan para anggota komunitas.

Kegiatan rutin yang sering dilaksanakan oleh EXOL diantaranya *dance cover*, *Kpop gathering*, *anniversary* EXOL, *birthday party*. Sedangkan kegiatan amal yang dilakukan oleh EXOL seperti mengumpulkan dana bantuan ataupun mengadakan kunjungan panti asuhan sering diadakan bertepatan dengan acara *birthday party*, bulan ramadhan dan bencana alam.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada empat remaja member EXOL yang dilakukan pada saat adanya acara *Event EXOL meet up & Bukber* pada tanggal 9 April 2022 pada pukul 14.30 WIB di *Legacy Convention Hall* Semarang. Observasi yang sudah dilakukan, gaya berpakaian kpopers semarang kebanyakan memang memiliki keunikan atau bisa disebut ciri khas. Misalnya, memiliki barang yang sama dengan anggota *favorite* seperti tas, sepatu atau kaos. selain itu *Korean Popers* juga biasanya tidak sayang menghabiskan uang untuk sekedar membeli baju yang ada logo atau gambar grub *favorite* mereka. Bisanya juga ditandai dengan gantungan kunci atau *case handphone* yang ada *photocard holder* yang berisi foto salah satu anggota *favorite* atau grub *favorite*. Proses wawancara, hal yang diambil dari anggota *favorite* mereka biasanya gaya berpakaian, gaya bicara dan bisa saja pola pikir bahkan semangat untuk meraih cita citanya. Seperti yang dicontohkan oleh salah satu narasumber peneliti, narasumber termotifasi untuk bersekolah di sekolahan terbaik dan berencana untuk menempuh perguruan tinggi negeri, narasumber juga merencanakan pendidikan sampai S2 seperti yang dilakukan oleh beberapa member grub exo yaitu bernama kim min seok atau biasa dipanggil xiumin dan kim jong dae atau biasa dipanggil chen. Mereka juga bisanya menggunakan Bahasa Bahasa yang biasanya digunakan oleh grub *favoritenya* seperti *annyeong haseyo* artinya apa

kabar?, *kamsahamnida* artinya terimakasih, *mianhae* artinya maaf dan *ne* artinya ya atau iya.

Kecintaannya pada EXO tersebut tidak berhenti hanya dengan mengumpulkan stuffs akan tetapi H juga melakukan pengekspresian dengan mengikuti gaya penampilan EXO dari mulai pakaian, sepatu dan aksesoris layak orang Korea Selatan. H mengakui bahwa sikap rasa ingin tahu H sangat kuat terhadap semua aktivitas yang dilakukan oleh idolanya. H juga sering mencari tahu tentang biasanya atau idolanya dalam segi apapun, contohnya seperti keluarganya, data dirinya, jadwal konser, jadwal *fanmeeting*, *Vlive* atau siaran langsung, dan sebagainya.

Bila dilihat dari wawancara tidak tersruktur yang dilakukan kepada anggota EXO yaitu H, H merupakan salah satu penggemar dari budaya populer yaitu budaya Korea Selatan. Pengidolaan yang dilakukan H tersebut dilakukannya dengan melakukan hal-hal yang berkaitan dengan idolanya, individu menjadi penggemar biasanya dikarenakan kemampuan dari idolanya yang multitalenta dan berpenampilan menarik. Bukan hanya itu saja H juga menemukan *ideal self*, karena seorang idola biasanya memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh individu tersebut maupun orang lain disekitarnya.

Seperti yang kita ketahui berkembangnya Kpop di media sosial seperti *youtube*, *instagram*, *twitter*, *tiktok* dan *facebook*. Para penggemar akan terus mengikuti para idola dengan mencari tau apa yang mereka lakukan. Membuat akun media sosial yang khusus untuk mendukung idola, mereka akan selalu aktif disitu untuk membanjiri kolom komentar akun idola yang disukai.

Tidak sedikit penggemar Kpop khususnya dikalangan remaja yang masih sekolah. Tak jarang, beberapa dari mereka bahkan dapat lebih giat dalam belajar dibandingkan teman-teman seusianya yang lain demi mendapatkan nilai terbaik dan memenuhi impian mereka untuk dapat meneruskan pendidikan di Negara gingseng tersebut. maka dari itu dengan meningkatnya semangat belajar dan banyaknya dari mereka menyusun mimpinya untuk melanjutkan ke negara Korea tersebut, membuat banyak bermunculan program beasiswa tersebut. dengan begitu remaja diharuskan untuk meningkatkan prestasi akademiknya guna mendapatkan beasiswa untuk program melanjutkan ke negara Korea.

Prestasi akademik merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar (Syafi'i et al, 2018:116). Prestasi akademik dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Selaras dengan pendapat tersebut menurut Lawrence & vimalia (dalam Anggraeni, 2019:202) prestasi akademik diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Tidak bisa disalahkan bagi remaja untuk menggemari idolanya dengan syarat semua kewajiban remaja dapat dilaksanakan dengan baik, khususnya dalam bidang pendidikan. Maka dari itu penting bagi remaja dapat mengatur dan mengontrol diri agar tetap pada tujuan yang ingin dicapai. Kemampuan seseorang untuk mengatur mengarahkan, mengontrol diri agar tetap pada tujuan dinamakan regulasi diri.

Regulasi diri sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik penggemar Kpop khususnya dikalangan remaja yang masih sekolah. Remaja bermasalah dalam mengatur waktu dan jumlah dalam menikmati *Korean Pop* dipengaruhi oleh regulasi diri, tingkat aktivitas pengaturan diri individu terbukti sangat penting dalam memungkinkan remaja untuk menghindari perilaku yang berlebihan dalam menikmati hiburan *Korean Pop*.

Dengan adanya regulasi diri dimana seorang remaja dapat mengatur pencapaian dengan aksi mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target suatu pembelajaran yang mengajarkan individu untuk mengatur dirinya. Menurut Pintrich (Aruan, 2020:81) peserta didik akan memperoleh prestasi belajar yang baik jika dia menyadari, bertanggung jawab, mengetahui cara belajar yang efisien dan mampu meregulasi dirinya. Peserta didik yang melakukan regulasi diri yaitu peserta didik yang menetapkan tujuan dan merencanakan kegiatannya, melakukan monitor dan kontrol terhadap aspek kognitif, motivasi serta tingkah lakunya dalam mencapai tujuan tersebut. peserta didik yang melakukan regulasi diri ini adalah peserta didik yang dapat berhasil dalam pendidikannya.

Berdasarkan uraian diatas, banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh komunitas pecinta Kpop khususnya EXOL yang membebernya rata-rata masih berada pada kalangan remaja dan masih berstatus pelajar membuat peneliti tertarik dengan kemampuan mereka meregulasi dirinya dalam bidang akademik. maka dari itu peneliti tertarik untuk menarik judul “Regulasi Diri dari Para Pecinta Kpop di Kota Semarang terhadap prestasi Akademik”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Regulasi Diri Remaja Pecinta *Korean Pop* Terhadap Prestasi Akademik di Semarang?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dengan kata dan gambar kata-kata disusun dalam kalimat misalnya hasil wawancara peneliti dengan informan. Prosedur pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui dua sumber yaitu sumber data primer yang diperoleh langsung dari informan itu sendiri, dan sumber data sekunder yang diperoleh tidak langsung dari informan melainkan dari orang lain atau lewat dokumen. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan informan dari pecinta EXO Semarang, sedangkan sumber data sekunder melalui wawancara orang tua dan guru Bimbingan dan Konseling dari sekolah remaja pecinta EXO Semarang dan hasil observasi awal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Informan 1 (A1)

Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis peneliti terhadap A1 sudah bergabung dalam komunitas EXOL Semarang sudah 2 Tahun. A1 memiliki emosi yang stabil dalam menggemari idolanya. A1 memiliki antusias yang tinggi terhadap sesuatu yang berbau dengan idolanya dan Korea. Meskipun A1 adalah salah satu penggemar Korean Pop tetapi A1 tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai pekaajar.

A1 memiliki keinginan untuk berkuliah di Korea. A1 berusaha untuk tetap giat belajar agar mendapatkan kemudahan saat ingin berkuliah di Korea. A1 mengikuti sebuah kegiatan belajar diluar dari jam Sekolah yaitu Les. Menurut A1 dengan mengikuti les A1 memiliki waktu belajar yang baik sehingga ketika mengalami kesulitan dalam materi pelajarannya. A1 berharap dengan mengikuti les tersebut nilai-nilai A1 dapat meningkat setiap semesternya dan akan terus meningkat sampai mendapatkan beasiswa.

Guru Bimbingan dan Konseling juga mengatakan bahwa A1 siswa yang berprestasi. A1 memiliki perilaku yang baik di sekolahnya. Kerap nilai A1 menurun tetapi A1 dapat mengatasi nilai tersebut sehingga A1 mampu meningkatkan nilainya kembali dan tetap menjadi siswa yang berprestasi.

b. Informan 2 (A2)

Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis peneliti terhadap A2 sudah bergabung dalam komunitas EXOL Semarang sudah 2 Tahun. A2 memiliki emosi yang kurang stabil saat ada yang menyanggah tentang idolanya. A2 adalah seorang pelajar yang duduk di bangku kelas XI. A2 memiliki keinginan untuk berkuliah di Korea dengan mengikuti Komunitas EXOL Semarang A2 merasa semakin dekat dengan keinginannya.

Meskipun ditengah-tengah aktivitas yang pada di dalam komunitas tersebut, A2 tidak segan-segan membawa buku pelajarannya ke tempat komunitas tersebut. A2 belajar dan mengerjakan semua tugasnya di tengah-tengah waktu yang senggan. A2 memprioritaskan fasilitas dalam belajarnya sehingga orang tua A2 mengupayakan fasilitas belajar untuk A2.

Menurut A2 aktivitas dikomunitas tidak mengganggu semua kegiatan belajar A2. Selain kegiatan belajar di sekolah A2 mengikuti kegiatan belajar diluar sekolah yaitu mengikuti les. A2 ingin terus meningkatkan nilainya untuk mencapai keinginannya. Guru Bimbingan dan Konseling mengatakan A2 adalah anak yang baik, rajin dan tidak pernah ada masalah di kelas . A2 adalah anak yang fokus pada pelajarannya dan tidak pernah lalai terhadap tugasnya, meskipun nilainya sempat

turun DR dapat meningkatkan nilainya kembali.

c. Informan 3 (A3)

Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis peneliti terhadap A3 sudah bergabung dalam komunitas EXOL Semarang sudah 1 Tahun. A3 memiliki emosi stabil dalam menggemari boyband asal Korea ini. A3 adalah pelajar kelas XI. A3 mengatakan bahwa bergabung dengan komunitas tersebut dapat membawa A3 untuk berkuliah di Korea.

A3 adalah salah satu siswa berprestasi di sekolahnya. A3 mengatakan bahwa tidak ada cara untuk mengatur waktu antara belajar dengan kegiatan di komunitas jika komunitas sedang padat dengan aktivitas. A3 hanya menjadwalkan secara konsisten waktu jam belajarnya. A3 senang menulis materi diluar dari sumber yang diberikan dari sekolah. A3 dapat mengerti sebuah materi apabila melihat youtube yang membahas tentang materinya tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling mengakui bahwa A3 adalah salah satu remaja pecinta Korea, karena A3 kerap membicarakan Korea di dalam Kelas. Tetapi meskipun begitu A3 siswa yang berprestasi dan bisa membagi waktu antara belajar dengan kegemarannya. A3 adalah siswa yang penurut dan disiplin di sekolah. A3 memiliki nilai yang cukup stabil dan tidak pernah menurun.

Berdasarkan hasil analisis regulasi diri yang dimiliki oleh A3, menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri yang diterapkan dalam respon oleh A3 jika diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah maka dapat diuraikan sebagai berikut:

d. Informan 4 (A4)

Berdasarkan temuan penelitian, hasil analisis peneliti terhadap A4 memiliki emosi yang stabil untuk menggemari seorang boyband asal Korea ini. A4 adalah siswa kelas XI. A4 mengakui bahwa bergabung dengan komunitas EXOL Semarang hanya kegiatan sampingan yang dapat mengurangi kejenuhan selama di sekolah.

A4 menyadari bahwa belajar lebih penting dari segalanya. Keinginan A4 yaitu ingin mendapatkan beasiswa kuliah di Korea. A4 sering sekali menuliskan kata-kata yang berhubungan dengan motivasi dan menempelkannya di atas meja belajar, dengan begitu ketika membaca motivasi yang ditulis tersebut motivasi A4 terus meningkat. Guru Bimbingan dan Konseling mengakui bahwa A4 salah satu remaja pecinta Korean Pop, karena A4 selalu menyanyikannya ketika ditengah-tengah istirahatnya. A4 adalah siswa yang cukup aktif dikelas meskipun kerap sekali tidak fokus pada pelajarannya. A4 memiliki nilai yang cukup bagus dan tidak pernah ada masalah sebelumnya. Menurut guru Bimbingan dan Konseling A4 adalah siswi yang bertanggung jawab dengan sekolahnya.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil analisis yang disajikan dalam tabel koding khusus keempat informan, terkait dengan bagaimana kemampuan regulasi diri remaja pecinta Korean Pop Semarang terhadap prestasi akademik oleh informan A1, A2, A3 dan A4 di komunitas EXOL Semarang. Dari keempat informan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan regulasi diri yang tertinggi diterapkan dalam wawancara dengan informan adalah dalam aspek perencanaan. Bentuk penerapan yang dinyatakan oleh informan tersebut sesuai dengan pernyataan dari berbagai sumber lainnya.

Dengan memiliki kemampuan meregulasi diri, siswa diharapkan mampu memperluas pengetahuannya dan juga tetap bisa menjaga motivasi dalam dirinya serta menyadari akan keadaan emosinya sehingga siswa dapat secara aktif mengikuti proses belajarnya dan dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam rangka mencapai tujuan yang telah di tetapkannya. Kemudian dengan kemampuan regulasi diri pula remaja atau siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat memonitor sendiri perkembangan kearah tujuannya serta dapat mengevaluasi rintangan apa yang mungkin muncul dan bisa menyiapkan strategi-strategi untuk menghadapinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lis Sugiarta Purba dan Jonny Eko Yulianto (2019) yang berdasarkan analisis data yang diperoleh bahwa antara regulasi diri dengan prestasi akademik memiliki hubungan yang positif. Didukung dengan penelitian Hamalik (2008), mengemukakan bahwa siswa harusnya mengambil sikap dalam belajar sehingga siswa terbiasa dalam belajar karena prestasi akademik yang baik dapat diperoleh dengan memperbaiki cara belajar individu yang bersangkutan. Apabila individu memiliki perencanaan yang baik, memiliki strategi dalam belajar, hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut mampu meregulasi diri dengan baik, maka semakin mampu pula individu tersebut berprestasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penemuan aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan dalam menerapkan

regulasi diri remaja pecinta Korea Pop terhadap Prestasi akademik dalam komunitas EXOL Semarang pada penelitian ini selaras dengan aspek-aspek yang dinyatakan oleh para ahli, yaitu:

- a. Penetapan Tujuan (*Goal Setting*)
Pembelajar yang mengatur diri tahu apa yang ingin dicapai ketika membaca atau belajar. Individu mengaitkan tujuan-tujuan dalam mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita jangka panjang (Ormrod, 2012).
- b. Perencanaan (*Planning*)
Pembelajar yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumberdaya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar (Ormrod, 2012).
- c. Motivasi Diri (*Self Motivation*)
Pembelajar yang memiliki kemampuan menggunakan strategi dalam mengatur diri agar mampu menyelesaikan tugas dengan sukses (Ormrod, 2012).
- d. Kontrol Atensi (*Attention Control*)
Pembelajar yang mengatur diri berusaha memfokuskan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung dan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain yang mengganggu (Ormrod, 2012).
- e. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*)
Pembelajar yang mengatur diri memiliki strategi belajar yang berbeda tergantung tujuan-tujuan spesifik yang ingin di capai (Ormrod, 2012).
- f. Monitor diri (*Self Monitoring*)
Pembelajar yang mengatur diri terus memonitor kemajuan dirinya dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan, dan Individu mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan bila dibutuhkan (Ormrod, 2012).
- g. Mencari bantuan yang tepat (*Appropriate Help Seeking*)
Pembelajar yang benar-benar mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri. Sebaliknya, individu menyadari bahwa dirinya membutuhkan orang lain dan mencari bantuan semacam itu (Ormrod, 2012).
- h. Evaluasi Diri (*Self Evaluation*)
Pembelajar yang mampu mengatur diri menentukan apakah yang dipelajari itu telah memenuhi tujuan awal atau belum. Idealnya individu juga menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan-kesempatan dikemudian hari (Ormrod, 2012)

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, penerapan regulasi diri dari hasil wawancara yang dikatakan oleh remaja pecinta *Korea Pop* sudah tergolong baik. Kegiatan remaja pecinta *Kpop* yang menjadi subjek penelitian mudah dalam mengendalikan perilaku. Hal ini dapat dilihat dari reaksi yang tidak berlebihan ketika menonton video *k-pop*, mendengarkan lagu *k-pop*, atau saat ada berita terbaru tentang idola mereka di tempat umum, di kelas atau di rumah. Selain itu, keempat subjek juga tidak dapat mengendalikan diri untuk tidak membeli barang-barang yang berhubungan dengan *k-pop*.

Selain itu hasil temuan dalam penelitian ini juga menghasilkan bahwa aspek regulasi diri yang sering diterapkan oleh remaja pecinta *Korean Pop* Semarang adalah aspek perencanaan. Aspek perencanaan ini sering diterapkan oleh remaja pecinta *Korea Pop* Semarang dimana remaja sudah dapat mengatur diri untuk menentukan waktu dan sumberdaya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar. keempat subjek lebih mementingkan sekolah daripada *Kpop*. Hal ini dapat dilihat dari prestasi akademik yang mereka miliki. Meskipun mereka pecinta *k-pop* mereka tetap mengutamakan kewajiban mereka sebagai seorang pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, K., & Soesaty, Y. (2019). Hubungan Efikasi Diri, Gaya Belajar, Lingkungan Sebaya dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMAN 1 Kedamean. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 7(2), 61-66.

- Aruan, J. (2020). Pengaruh Regulasi Diri dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Psikoborneo*. Vol. 8(1), 83-89.
- Dewi, D. P. K S., & Indrawati, K. R. (2019). Gambaran Celebrity pada Penggemar K-pop Usia Dewasa Awal di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 6(2), 291-200.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kumparan.com* (2021, Januari 23) Retrived from <https://kumparan.com/amp/amirah-yasmin-khairunnisa-wave-di-indonesia-1v27db9Dnjl>.
- Ormrod, J. E. (2012). *Human Learning*. 6th. ed. New york: Pearson.
- Syafi'l, A., Marfiyanto, I., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2(2), 115-123.